

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI DRAMA PENDEK DENGAN PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *TRAINING-MODEL* PADA SISWA
KELAS V SDN 007 PULAU TINGGI
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

RAPIMA

NIM. 10611003091

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI DRAMA PENDEK DENGAN PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *TRAINING-MODEL* PADA SISWA
KELAS V SDN 007 PULAU TINGGI
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I.)



Oleh

RAPIMA

NIM. 10611003091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Drama Pendek Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* Pada Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang ditulis oleh Rapima NIM 10611003091. Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Jumadil Akhir 1432 H
25 Mei 2011 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Nursalim, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Drama Pendek dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Training Model pada Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Rapima NIM. 10611003091 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 26 Syafar 1433 H
19 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

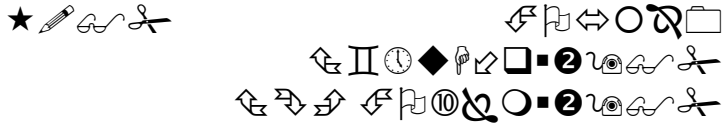
Drs. H. Nur Anan Domo, M.A.

Susiba, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karuniaNYA pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selawat beserta salam buat panutan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang hanya berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-qur`an dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang pada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Drama Pendek Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* pada Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”** yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ketua program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
7. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Herlina, M.Ag
8. Drs. Nursalim, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
9. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
10. Bapak Muslim kepala sekolah SD Negeri 007 Pulau Tinggi serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
11. Kehadapan Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
12. Seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelehannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Mei, 2011

Penulis

RAPIMA

ABSTRAK

Rapima (2011): Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Drama Pendek dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* Pada Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia siswa pada materi drama pendek. Maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia materi drama pendek melalui Strategi Pembelajaran *Training Model* kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi motivasi belajar bahasa Indonesia siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model*.

Berdasarkan hasil penelitian melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa motivasi belajar siswa hanya dengan persentase 32,5% berada pada klasifikasi "Rendah" setelah siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa dengan persentase 56% dengan klasifikasi "Cukup Tinggi." Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai 88% dengan klasifikasi "Sangat Tinggi" Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Strategi Pembelajaran *Training Model* secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.

ABSTRACT

Rapima (2011): Increase Motivation Learns Short Drama matter Indonesian with Study Strategy Applications Training Model in Class student V SDN 007 Sub- Province Kampar district Pulau Tinggi

Pursuant to fact that happened at Class student of V SDN 007 Pulau Tinggi of District Of Kampar Sub-Province Kampar that is lowering of motivation learn student Indonesian at short drama items. Hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with Applying Of Strategy Study Of Training Model. This Research aim to to know the make-up of motivation learn short drama items Indonesian pass/through Strategy Study of Training Model class of V SDN 007 Pulau Tinggi of District of Kampar.

This Research form is research of class action. this Research instrument consist of teacher activity observation sheet, student activity observation sheet and motivation observation sheet learn student Indonesian during study process with applying of Strategy Study of Training Model.

Pursuant to result of research pass/through 2 cycle, before conducted action to be known that motivation learn student only with percentage 32,5% residing in at classification "Low" after cycle of I known by that there is him off[is make-up of motivation learn student Indonesian with percentage 56% with classification "High Enough" After done/conducted by repair at both/ second cycle hence more mounting and have reached 88% with classification "Very High" From this data indicate that if applied by Strategy Study of Training Model real correctly as according to its execution stages steps hence can improve motivation learn student Indonesian.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Motivasi.....	8
2. Pengertian Belajar.....	11
3. Motivasi Belajar.....	13
4. Drama Pendek	17
5. Strategi Mengajar.....	19
6. Strategi <i>Training Model</i>	20
7. Hubungan Strategi <i>Training Model</i> dengan Motivasi Belajar	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Hipotesis Tindakan.....	26
D. Indikator Keberhasilan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
B. Tempat Penelitian.....	30

C. Rencana Tindakan	30
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	35
1. Sejarah Berdirinya SDN 007 pulau Tinggi.....	35
2. Keadan Guru.....	36
3. Keadan Siswa.....	34
4. Sarana dan Prasarana.....	37
5. Kurikulum.....	39
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Senelum Tindakan	40
2. Deskripsi Siklus I.....	42
3. Deskripsi Siklus II.....	55
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
1.4 Data Keadaan Guru SDN 007 Pulau Tinggi.....	36
2.4 Nama-Nama Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi	37
3.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 007 Pulau Tinggi.....	38
4.4 Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa	41
5.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I	44
6.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I	45
7.4 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	46
8.4 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I	47
9.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	49
10.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I	50
11.4 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	53
12.4 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I	54
13.4 Rekapitulasi Motivasi Siswa Siklus I	55
14.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II	57
15.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II	58
16.4 Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II	59
17.4 Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II	60
18.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan I siklus II	62
19.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan II siklus II	63
20.4 Perbandingan Aktiviatas Guru Siklus I dan Siklus II	66
21.4 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	67
22.4 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Data Awak, Siklus I dan II	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, telah mengikrarkan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa resmi, bahasa persatuan serta bahasa pengantar dilembaga-lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia harus merasa bangga untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan aturan-aturan berbahasa yang baik.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Di samping itu juga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dalam menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aktivitas yang berencana dan bertujuan.¹

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Program tersebut disesuaikan dengan tujuan

¹ Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Jaya, 2008) hlm 195.

dan fungsi bahasa Indonesia yang ruang lingkungannya meliputi aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Namun, aspek membaca merupakan aspek yang paling penting, karena dalam pembelajaran membaca adalah kunci dari seluruh ilmu.

Untuk mewujudkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan berbahasa anak tentu tidak terlepas dari motivasi siswa dalam proses pembelajaran, karena tanpa motivasi yang tinggi siswa tidak akan bersemangat dan punya keinginan untuk mempelajari apa yang sedang dipelajari. Berhubungan dengan itu, Riduan mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, tujuan tersebutlah yang akan dicapai dalam pembelajaran.²

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Hamzah B. Uno ahli psycologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi.³ Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.⁴ Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai

² Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2006).hlm 200

³ Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm 3

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006) hlm 80.

keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara dengan materi pelajaran drama pendek, terlihat motivasi siswa dalam belajar rendah, rendahnya motivasi siswa dalam belajar disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, gejala-gejala yang dapat ditandai dengan sikap siswa ketika belajar yaitu:

1. 40% atau 8 orang dari seluruh siswa kurang ingin mendengarkan penjelasan guru dari materi pelajaran yang dipelajari
2. 30% atau 6 orang dari seluruh siswa sibuk bercerita di belakang ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari.
3. 30% atau 6 orang dari seluruh siswa enggan menghafalkan skenario suatu drama yang ada di buku paket
4. 50% atau 10 orang siswa kurang serius memainkan drama di depan kelas.
5. 50% atau 10 orang dari seluruh siswa kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran terutama dalam belajar drama.

Sikap siswa yang demikian disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang dipakai guru dalam mengajarkan materi pelajaran tersebut, selama ini

guru hanya mengandalkan metode tanya jawab dan diskusi. Guru juga kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah dan ditambahkannya bahwa jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.⁵

Kelas atau kelompok belajar terdiri atas siswa-siswa yang bervariasi bahasanya, baik kemampuan ataupun polanya. Menghadapi hal ini, guru harus mengembangkan cara belajar mengajar bidang bahasa dengan memfokuskan pada potensi dan kemampuan anak. Untuk itu, guru perlu melakukan pengulangan kembali pelajaran yang telah diberikan, yaitu dengan membacanya kembali dengan benar. Dengan cara ini, guru dapat melakukan identifikasi tentang pola dan tingkat kemampuan bahasa siswa-siswanya.

Jadi pembentukan keterampilan lebih tepat hanya dilakukan dengan kegiatan praktik. Melalui praktik yang berulang-ulang akan terbentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan kerja yang lebih baik. Strategi pembelajaran *Training Model* adalah strategi yang didasari oleh empat dasar berfikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibermetik, analisis sistem dan psikologi tingkahlaku dimana keempat aliran tersebut memandang

⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta. 1985) hlm 143.

bahwa pemikiran manusia dapat diperlihatkan dalam tingkah laku.⁶ Hal itu didukung oleh pendapat Hudoyo agar pengetahuan yang diberikan bermakna, sebaiknya murid sendiri yang harus memproses informasi yang diterimanya, menyusun kembali dan menginterpretasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi pendek dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan melakukan penelitian dengan penerapan strategi *Training Model* di SDN 007 Pulau Tinggi yang berjudul **“Meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Drama Pendek Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* pada Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm 119

⁷ Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya di depan Kelas*, (Usaha Nasional : Surabaya, 1998) hlm 61

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁸
2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁹
3. Drama pendek adalah sebagai suatu kisah kehidupan yang disampaikan dalam bentuk dialog secara singkat di hadapan penonton
4. *Training Model* melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama pendek bisa ditingkatkan melalui penerapan

⁸ Riduwan, *Loc Cit*, hlm. 200

⁹ Nana Sudajan, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

¹⁰ Made Wena, *Op Cit*. hlm, 119

Strategi Pembelajaran *Training Model* pada Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama pendek dapat ditingkatkan melalui Strategi Pembelajaran *Training Model* pada Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* dapat meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia Materi Drama pendek Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar
- b. Bagi guru, Strategi Pembelajaran *Training Model* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar.

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.¹

Pandangan pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.²

Omar Hamalik menjelaskan bahwa motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung kedalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di

¹ Uno, *OP Cit*, hlm 3

² Dimiyati, *Op Cit*, hlm. 2-7

mana sebelumnya tidak ada gerakan yang mengarah pada tujuan tersebut, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.³

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁴

Slameto mengemukakan bahwa dalam menjalankan tugas sehari-hari, sering kali pengajar harus berhadapan dengan siswa yang kurang motivasinya dalam menerima pelajaran yang sedang dijelaskan. Pengajar cenderung menganggap hal ini kondisi yang menetap. Sebenarnya motivasi dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.⁵

Motivasi dapat menghasilkan kekuatan yang membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya, guru dapat melakukannya dengan :

- a. Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman siswa, misalnya dengan menyusun materi pelajaran dari yang mudah ke yang sukar. Dengan demikian siswa mengalami keberhasilan dari awal.

³ Omar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Reneka Cipta : Jakarta, 2009) hlm173

⁴ Riduwan, *Loc Cit*, hlm. 200

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Reneka Cipta: Jakarta, 2010) hlm 170.

- b. Susun pembelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep sekaligus.
- c. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan menyatakan persyaratan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang diharapkan.
- d. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tengah siswa.
- e. Tumbuh kembangkan kepercayaan diri.
- f. Berikan umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar sejauh ini.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong di dalam diri siswa untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Daya pendorong tersebut berupa kekuatan mental yang datang dari dalam diri siswa itu dan dari luar diri siswa sendiri

2. Pengertian Belajar

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar,

⁶ Irawan Presetia, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, (Bandung : Remdja Karya. 2006) hlm 160

bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁸ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁹

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.¹⁰ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹¹ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Asa Mandiri, 2003), hlm 46

⁸ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hlm. 23

⁹ Slameto, *Op Cit* hlm. 2

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 3

¹¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm.35

apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup, semenjak lahir sampai ke liang lahat. Salah satu tanda orang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹² Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹³

Di samping pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian

Berdasarkan pendapat para ahli di atas jelaslah bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar

¹² S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

¹³ Nana Sudjana, *Op Cit* hlm 5

dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada seorang yang belajar, perubahan tersebut disebabkan oleh terjadinya interaksi multi arah antara seseorang yang belajar dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.

3. Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psycologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap prilaku individu belajar.¹⁴ Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi

¹⁴ Dimiyati, *Op Cit* hlm 80.

ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.¹⁵

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

¹⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994) hlm 24-25

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁶

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat dijadikan sebagai indikator motivasi siswa dalam belajar dalam penelitian ini.

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”¹⁷Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

¹⁶ Sardiman, *Op Cit*, hlm 83

¹⁷ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 8

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁸

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di dalam kelas bermacam ragam
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 23

- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.¹⁹

4. Drama Pendek

Istilah drama dapat dipahami dari dua sudut pandang, yakni sebagai fenomena sastra dan fenomena seni pementasan. Apabila drama dipahami sebagai fenomena sastra, drama ditemukan dalam wujud naskah atau teks tertulis. Akan tetapi, jika drama dipahami sebagai seni pementasan, naskah drama berfungsi sebagai bahan pementasan yang memerlukan sejumlah unsur pendukung yang digarap dengan pendekatan artistik secara komprehensif. Unsur-unsur pendukung pementasan drama berupa gerak, seni olah suara (dialog) tata panggung, tata suara, tata cahaya, dan tata rias secara kostum aktor. Penggarapan unsur pendukung sebagai upaya untuk mewujudkan struktur bangunan dramatik yang sebenarnya berada di luar wilayah kesastraan.²⁰

Bertolak dari bahasan Aristoteles, bahwa drama adalah *Imitation of life in action* dapat dijelaskan drama sebagai suatu kisah kehidupan yang disampaikan dalam bentuk dialog, diproyeksikan di atas pentas di hadapan penonton. Kisah kehidupan yang dikembangkan dalam drama bertumpu pada konflik. Oleh karena itu, drama seni disebut juga seni konflik, meskipun setiap naskah memiliki plot, tema, tokoh, dan watak tokoh, setting, suasana yang berbeda, namun konflik selalu hadir sebagai bentuk oposisi di antara

¹⁹ Dimiyati, *Op Cit* hlm. 85

²⁰ Yuni Pratiwi, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm 922

kecendrungan manusia. Komplik berkaitan dengan upaya tokoh untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, kecendrungan, atau harapan. Perjuangan mewujudkan harapan tersebut melahirkan bentuk-bentuk konflik yang bermuatan nilai-nilai dramatik.²¹

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas maka dapat diketahui bahwa drama pendek adalah sebagai suatu kisah kehidupan yang disampaikan dalam bentuk dialog secara singkat di hadapan penonton. Drama pendek yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa di kelas adalah kisah kehidupan yang disampaikan dalam bentuk dialog pendek di depan kelas oleh para siswa.

5. Strategi Mengajar

Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan

²¹ Ibid, 922

strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.²² Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²³

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaedah-kaedah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi

²² Wina Sanjaya. ,*Op,Cit.* hlm, 26

²³ *Ibid.* hlm, 196

pembelajaran. Misalnya tanpa memiliki latar belakang keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi.

6. Strategi *Training Model*

Toksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Dic Carey dalam Made Wena ciri utama keterampilan motorik adalah keterampilan ini bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, yang dilakukan dengan berulang-ulang gerakan dasar disertai balikan lingkungan.²⁴

Jadi pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan Kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Strategi pembelajaran *Training Model* ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

²⁴ Made Wena, *Op Cit.* hlm, 119

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran *training model* adalah pembentukan keterampilan dengan cara pelatihan yang berulang dengan demikian akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajarinya.

1. Langkah-Langkah Strategi *Training Model*

Secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Penyampaian Tujuan Pembelajaran
- b. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- c. Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- d. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- e. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya²⁵

2. Kelebihan dan Kelemahan strategi Pembelajaran *Training Model*

Strategi pembelajaran *Training Model* adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan

²⁵ Ibid, hlm 119

merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.²⁶

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu.

7. Hubungan Strategi *Training Model* dengan Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.²⁷ Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Training Model adalah suatu strategi dengan melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.²⁸ Dengan penerapan strategi *Training Model* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia pada materi drama pendek Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi

²⁶ Ibid, hlm 123

²⁷ Dimiyati, *Op Cit*, hlm 80.

²⁸ Made Wena, *Op Cit*, hlm, 119

Kecamatan Kampar dan akan terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih kondusif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pujian dan Hadiah pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo penelitian ini dilakukan oleh saudari Lusi yang dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar hanya 60 % atau sekita 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80 % atau 24 orang dari 28 siswa. Secara motivasi siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Namun perbedaannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Lusi dengan memberikan pujian dan hadiah sedangkan penulis dengan menerapkan strategi pembelajaran *Training Model*. Penelitian Lusi dilakukan pada kelas I SDN 028 Ganting Kecamatan Salo sedangkan penulis melakukan penelitian di kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Melalui Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 069

Penyasawan Kecamatan Kampar penelitian ini dilakukan oleh saudari Dona Safitri yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat motivasi belajar membaca siswa telah mencapai klasifikasi “Cukup Tinggi” belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat pada klasifikasi “sangat tinggi”.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dona adalah sama-sama dalam upaya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa di sekolah dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Saudari Dona dengan menggunakan media pembelajaran sedangkan penulis dengan menerapkan strategi *Training Model*. Begitu pula tempat penelitian Saudari Dona melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar sedangkan penulis melakukan penelitian di SD 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar.

3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar penelitian ini dilakukan oleh saudara Anasri mahasiswa FKIP UNRI tahun 2009 yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa minat belajar Bahasa Indonesia hanya 50% dari 20

siswa. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% dari seluruh siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Anasri adalah sama-sama meneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun perbedaannya adalah saudara Anasri meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Tempat penelitian juga berbeda saudara Anasri meneliti di SD Negerio 048 Padang Mutung sedangkan peneliti meneliti di SD Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar.

Pada dasarnya telah banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang peningkatan motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Namun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu strategi yang digunakan, kelas dan sekolah yang berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Model* Motivasi belajar bahasa Indonesia pada materi drama pendek Siswa Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran *Training Model* siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 70% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dan tingkat motivasi belajar siswa dengan cara melihat persentase peningkatan siswa yang termotivasi dalam belajar.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri dari 6 indikator yaitu :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru
- c. Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.
- d. Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- e. Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

Pengukurannya adalah dengan menentukan persentase aktivitas yang dilakukan guru dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat sempurna : 81% -- 100%

Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%
Tidak Sempurna	: 0 % – 20% ²⁹

2. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdiri atas 6 indikator yaitu :

- Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
- Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
- Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
- Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
- Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% – 40%

²⁹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

Sangat Rendah : 0% – 20%.³⁰

3. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam belajar yaitu berdasarkan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan Sardiman kemudian dimodifikasi untuk dijadikan indikator motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari 8 indikator yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar
- d. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek
- e. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar.³¹

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan siswa (Ya) maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan (Tidak) siswa maka diberi skor 0, apabila semua indikator dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase indikator yang

³⁰ Ibid

³¹ Sardiman, *Op Cit*, 2007. hlm. 83

dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ³²

³² Riduan, *Op Cit*, hlm. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi. Guru yang berjumlah satu orang dan siswa berjumlah 20 orang yang terdiri atas 9 laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Variabel penelitian adalah variabel yang mempengaruhi yaitu Strategi Pembelajaran *Training Model* dan variabel yang dipengaruhi yaitu motivasi belajar bahasa Indonesia.

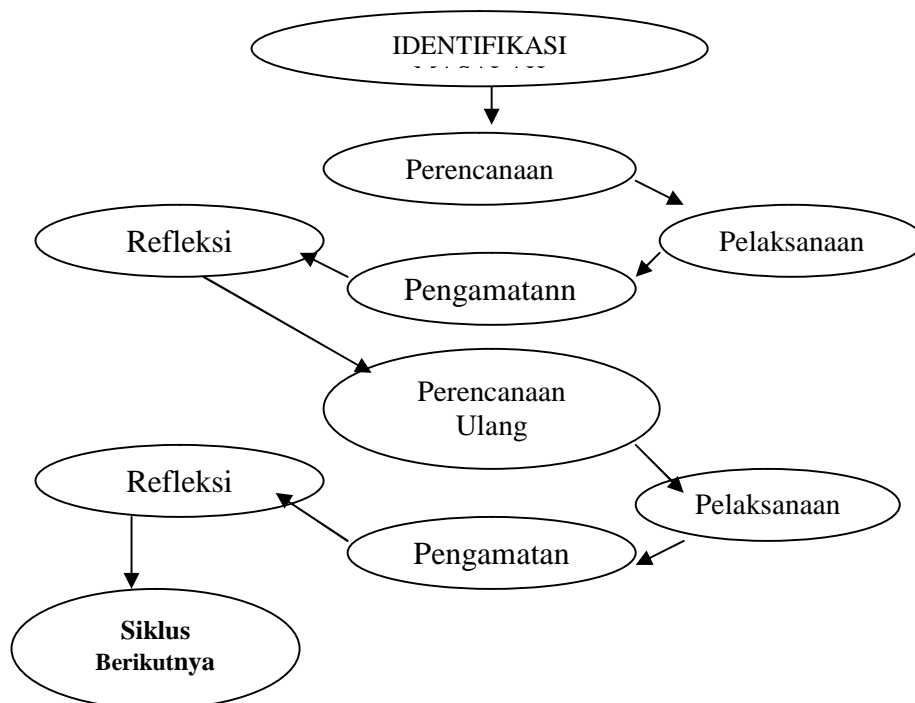
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar. Desa Padang Mutung berjarak lebih kurang 15 km dari ibu kota kabupaten Kampar dan lebih kurang 45 km dari ibu kota provinsi Riau Pekanbaru.

C. Rencana Tindakan.

Penelitian direncanakan selama 4 bulan, yang meliputi 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi seperti RPP lampiran, sedangkan yang menjadi observer adalah guru kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar

sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

¹ Arikunto, (*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 43

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Training Model*
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (kalaborator)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan motivasi belajar siswa

b. Implementasi Tindakan

- 1) Penyampaian Tujuan Pembelajaran
- 2) Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- 3) Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- 4) Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 5) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

c. Observasi dan Refleksi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan

penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dan pengamatan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Refleksi yang dilakukan adalah perenungan kembali kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai dasar untuk perbaikan pada tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan strategi *Training Model*
2. Data motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan strategi *Training Model*

b. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian dengan melakukan pengamatan dan observasi terhadap

aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa pada materi drama pendek.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah menggunakan model alur yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Teknis analisis yang digunakan adalah secara deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Pengukuran terhadap aktivitas dan motivasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat digunakan analisis data sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sesudah tindakan.²

² Zainal, Agib. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2009) hlm 55

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 007 Pulau Tinggi

Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SDN 007 Pulau Tinggi ini dibangun pada tahun 1962 dengan menempati ruangan belajar berjumlah 5 kelas dan tanah lokasi berstatus tanah wakap warga dusun I Pulau Tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman Dusun I pulau Tinggi pada mulanya adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Rumbio, kemudian terjadi pemekaran daerah dengan berdirinya desa Padang Mutung, kemudian terjadi lagi pemekaran daerah menjadi Desa Pulau Tinggi. Karena terjadinya pemekaran daerah maka sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian nomor, mulai dari SDN 004 Rumbio, SDN 025 Padang Mutung dan sampai akhirnya berganti nomor SDN 007 Pulau Tinggi hingga pada saat ini. Secara geografis SDN 007 Pulau Tinggi terletak di jalan raya Pekanbaru Bangkinang kilometer 42 dengan luas tanah 3995m

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui

keadaan guru-guru SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Data Keadaan Guru SDN 007 Pulau Tinggi
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Muslim	D II	Kepala Sekolah
2.	Arbiyah	D-II	Guru
3.	Asniar	D-II	Guru
4.	Murin T	D II	Guru
5.	Nidarmi	D II	Guru
6.	Idrus Bani	D II	Guru
7.	Razali	D II	Guru
8.	M. Razali	D II	Guru
9.	Hartini	D II	Guru
10.	Hadana	D-II	Guru
11.	Zuma ril	D -II	Guru
12.	Ilis	SD	Penjaga
13.	Syafrida	D II	Guru
14.	Erda Yeni	D II	Guru
15.	Salmawanis	D II	Guru
16.	Nursyamsi, S.Pd	S 1	Guru
17.	Era suswita	D II	Guru

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 007 Pulau Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4
Nama-nama Siswa
Kelas V SDN 007 Pulau Tinggi yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Uzul Tumasri	L

2	Sinar Mermata	P
3	Riko Pebrianto	L
4	Firdaus	L
5	Risda Amelia	P
6	Fitri Hatiani	P
7	Aldi	L
8	Arham	L
9	Anggi Pratama	P
10	Isma Hani	P
11	Yosi Astuti	P
12	Nasri	L
13	Nur Afni	P
14	Marsela	P
15	M. Zulkifli	L
16	M. Jabarullah	L
17	Dinda Auliana	P
18	M. Fadli	L
19	Arjani	P
20	Yartina	P

Sumber data : SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Data Keadaan Sarana dan Prasaran
SDN 007 Pulau Tinggi Tahun Pelajaran 2010-2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	7 kal

2.	Ruang Kantor	1 Unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	150 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	8 unit
10.	Jam Dinding	8 unit
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	10 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	2 unit

Sumber data : SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 007 Pulau Tinggi dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- | | |
|--|----------|
| (1) Alat peraga Matematika | 4 unit |
| (2) Alat pembelajaran Sains | 4 unit |
| (3) Alat pembelajaran IPS | 4 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 7 buah |
| (5) Peta dunia (globe) | 2 buah |
| (6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden | 9 pasang |
| (7) Gambar burung garuda | 9 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

- | | |
|-----------------|--------|
| (1) Bola kaki | 1 buah |
| (2) Bola volley | 3 buah |
| (3) Bola kasti | 6 buah |
| (4) Bola takraw | 3 buah |
| (5) Net | 4 buah |

5. Kurikulum

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 007 Pulau Tinggi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. IPS
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. IPS
- g. Penjaskes

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 30

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

h. SBK

Mata pelajaran tambahan dan muatan lokal yang diajarkan di SD Negeri 007 Pulau Tinggi adalah:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris dan
- c. Kebudayaan Daerah

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dan guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan kurang kreatif dalam belajar.

Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar, motivasi siswa dalam belajar masih rendah dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal yang telah dilakukan guru di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	INDIKATOR	FREKWENSI		PERSENTASE	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,	5	15	25	75

	tidak pernah berhenti sebelum selesai)				
2	Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.	5	15	25	75
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	5	15	25	75
4	Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek	8	12	40	60
5	Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	8	12	40	60
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar	8	12	40	60
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	8	12	40	60
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar	5	15	25	75
JUMLAH		52	108	52%	48%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 70. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 32,5% ($52 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu strategi *Training Model*

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi *Training Model*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pelajaran tentang materi drama pendek cara membaca dialog drama pendek dengan lancar dan

jelas dan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas kemudian guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. Selanjutnya guru memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas dan memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dalam membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas gurupun memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang cara membaca dialog drama pendek dengan lancar, jelas, dan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari tentang cara membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas dan menutup pelajaran yang dipelajari hari itu.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 5.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN I SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru		
3	Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.		x
4	Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.		x

5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.		
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
JUMLAH		4	2
PERSENTASE		66%	34%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Training Model* pada pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, dari 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan strategi *Training Model* hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 66%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan strategi *Training Model* berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang persen 61% – 80%.

Pada pertemuan ke dua siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 6.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru		
3	Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.		x
4	Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.		x
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.		

6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
JUMLAH		4	2
PERSENTASE		66%	34%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru pada pertemuan ke II ternyata masih sama dengan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama. Dari 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan strategi *Training Model* hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru juga terlaksana 66%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama pertemuan ke dua dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan strategi *Training Model* juga berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang persen 61% – 80%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam strategi *Training Model* tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL 7.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Uzul Tumasri							3
2	Sinar Mermata							3
3	Riko Pebrianto							3
4	Firdaus							3
5	Risda Amelia							4
6	Fitri Hatiani							3
7	Aldi							3
8	Arham							3
9	Anggi Pratama							4
10	Isma Hani							2
11	Yosi Astuti							4

12	Nasri							2
13	Nur Afni							4
14	Marsela							3
15	M. Zulkifli							3
16	M. Jabarullah							4
17	Dinda Auliana							3
18	M. Fadli							4
19	Arjani							4
20	Yartina							4
Jumlah		11	12	11	12	10	10	66
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	55%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 66. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 55% ($66 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Uzul Tumasri							3
2	Sinar Mermata							3
3	Riko Pebrianto							3
4	Firdaus							4
5	Risda Amelia							4
6	Fitri Hatiani							3

7	Aldi							3
8	Arham							3
9	Anggi Pratama							4
10	Isma Hani							2
11	Yosi Astuti							4
12	Nasri							2
13	Nur Afni							5
14	Marsela							3
15	M. Zulkifli							3
16	M. Jabarullah							4
17	Dinda Auliana							3
18	M. Fadli							4
19	Arjani							4
20	Yartina							4
Jumlah		11	12	11	12	11	11	68
Persentase (%)		55	60	55	60	55	55	57%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 68. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 57% ($68 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama masih berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Model* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata motivasi belajar

siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 9.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Uzul Tumasri									4
2	Sinar Mermata									4
3	Riko Pebrianto									4
4	Firdaus									4
5	Risda Amelia									5
6	Fitri Hatiani									4
7	Aldi									4
8	Arham									5
9	Anggi Pratama									4
10	Isma Hani									4
11	Yosi Astuti									4
12	Nasri									4
13	Nur Afni									4
14	Marsela									4
15	M. Zulkifli									4
16	M. Jabarullah									5
17	Dinda Auliana									4
18	M. Fadli									5
19	Arjani									5
20	Yartina									5
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	10	86
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	50	54%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.

16	M. Jabarullah									5
17	Dinda Auliana									4
18	M. Fadli									5
19	Arjani									6
20	Yartina									5
Jumlah		12	12	12	12	10	11	10	11	90
Persentase (%)		60	60	60	60	50	55	50	55	56%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan ke II ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 90. Persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan ke II siklus I yaitu 56% ($90 \times 100 : 8$ indikator : 20 siswa) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ke II masih berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan motivasi belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan sebagai catatan diantaranya adalah :

1. Penggunaan strategi *Training Model* belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.
2. Dalam melakukan demonstrasi unjuk kerja belum dilakukan guru dengan tidak sempurna.
3. Guru belum memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan
4. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan juga masih belum dilakukan guru dengan baik dan sempurna

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih rinci dalam memberikan penjelasan, baik dalam penyampaian materi maupun penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Dalam melakukan demonstrasi terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru harus melakukannya lebih baik dan sempurna.
3. latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan harus diberikan lebih optimal dan sempurna.
4. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan harus diberikan oleh guru dengan baik dan sempurna

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I pada pertemuan pertama dan pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel. 11.4
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	SIKLUS I			
		Pertemuan ke I		Pertemuan Ke II	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru				
3	Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.		x		x
4	Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.		x		x
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.				
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				
JUMLAH		4	2	4	2
PERSENTASE		66%	34%	66%	34%
KLASIFIKASI		BAIK		BAIK	

Dengan penerapan strategi *training model* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel. 12.4
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA	SIKLUS I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frek	%	Frek	%
1	Antusias mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	11	55%	11	55 %
2	Antusias mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang akan dipelajari	12	60%	12	60 %
3	Mangamati demonstrasi yang dilakukan guru	11	55%	11	55 %
4	Melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan	12	60%	12	60%
5	Menjawab pertanyaan dengan benar.	10	50%	11	55 %
6	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam belajar.	10	50 %	11	55 %
Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa		66	55 %	68	57%
Kategori		Cukup Tinggi		Cukup Tinggi	

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dari data awal ke siklus I dari siklus I ke siklus ke II terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 13.4
REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SIKLUS I

NO	INDIKATOR	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frek	%	Frek	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	11	55	12	60
2	Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.	12	60	12	60
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	11	55	12	60
4	Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek	12	60	12	60
5	Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	10	50	10	50
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar	10	50	11	55
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	10	50	10	50
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar	10	50	11	55
JUMLAH		86	54%	90	56%
Klasifikasi		Cukup Tinggi		Cukup Tinggi	

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yaitu RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi *Training Model* meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi)

tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dengan penggunaan metode latihan dilaksanakan pada jam pelajaran ke 4 dan ke 5 setelah istirahat guru bersama observer memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran ketua kelas menyiapkan kelas, setelah siswa siap untuk belajar gurupun mulai mengabsen siswa.

Siklus ke II dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pelajaran tentang cara membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas dan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas kemudian guru mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. Selanjutnya guru memberikan latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas dan membetilan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dalam membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas gurupun memberikan kesempatan pada siswa untuk

bertanya tentang cara membaca dialog drama pendek dengan lancar, jelas, dan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari tentang cara membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas dan menutup pelajaran yang dipelajari hari itu.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus ke II selama proses pembelajaran yang berlangsung, dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 14.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN I SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru		
3	Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.		
4	Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.		
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.		
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		x
JUMLAH		5	1
PERSENTASE		83%	17%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru lebih sempurna dibandingkan dengan pelaksanaan siklus pertama dan telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan siklus ke II telah berjalan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Guru telah

melaksanakan 5 indikator aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Training Model*, artinya aktivitas guru telah mencapai 83% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 81%--100%.

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan ke II siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 15.4
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN II SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru		
3	Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.		
4	Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.		
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.		
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
JUMLAH		6	0
PERSENTASE		100%	0%

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ke II siklus ke II guru telah melaksanakan 6 indikator dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Training Model*, artinya aktivitas guru telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 81%--100%.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, seperti pada tabel di bawah ini

TABEL 16.4

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Uzul Tumasri							5
2	Sinar Mermata							4
3	Riko Pebrianto							4
4	Firdaus							4
5	Risda Amelia							5
6	Fitri Hatiani							5
7	Aldi							4
8	Arham							4
9	Anggi Pratama							5
10	Isma Hani							4
11	Yosi Astuti							5
12	Nasri							4
13	Nur Afni							5
14	Marsela							4
15	M. Zulkifli							4
16	M. Jabarullah							5
17	Dinda Auliana							4
18	M. Fadli							5
19	Arjani							5
20	Yartina							5
Jumlah		14	16	15	15	15	14	89
Persentase (%)		70	80	75	75	75	70	71,6%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 89. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 71,6% ($89 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus ke II pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 17.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Uzul Tumasri							5
2	Sinar Mermata							5
3	Riko Pebrianto							6
4	Firdaus							4
5	Risda Amelia							5
6	Fitri Hatiani							5
7	Aldi							4
8	Arham							4
9	Anggi Pratama							5
10	Isma Hani							5
11	Yosi Astuti							5
12	Nasri							5
13	Nur Afni							5
14	Marsela							4
15	M. Zulkifli							6
16	M. Jabarullah							5
17	Dinda Auliana							4
18	M. Fadli							6
19	Arjani							6
20	Yartina							5
Jumlah		16	17	17	17	16	16	99
Persentase (%)		80	85	85	85	80	80	82,5%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2. Memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa mendemonstrasikan unjuk kerja dengan bimbingan guru.
4. Siswa melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang ditentukan
5. Siswa melakukan latihan pengalihan dan memberi balikan.
6. Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 99. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 82,5% ($99 \times 100 : 6 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas

15	M. Zulkifli									5
16	M. Jabarullah									6
17	Dinda Auliana									5
18	M. Fadli									6
19	Arjani									7
20	Yartina									6
Jumlah		14	13	16	14	15	15	13	14	114
Persentase (%)		70	65	80	70	75	75	65	70	71 %

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung dalam penerapan strategi *Training Model*, ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 114. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase motivasi belajar siswa yaitu 71% ($114 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” di antara rentang persen 61% -- 80%

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan ke II siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 19.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA	
----	------------	----------------------------------	--

		1	2	3	4	5	6	7	8	JML
1	Uzul Tumasri									7
2	Sinar Mermata									5
3	Riko Pebrianto									6
4	Firdaus									5
5	Risda Amelia									6
6	Fitri Hatiani									6
7	Aldi									5
8	Arham									6
9	Anggi Pratama									5
10	Isma Hani									6
11	Yosi Astuti									5
12	Nasri									5
13	Nur Afni									6
14	Marsela									6
15	M. Zulkifli									5
16	M. Jabarullah									6
17	Dinda Auliana									5
18	M. Fadli									6
19	Arjani									7
20	Yartina									6
Jumlah		18	17	17	18	18	18	18	17	141
Persentase (%)		90	85	85	90	90	90	90	85	88%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke dua siklus ke II ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 141. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 88% (141 x 100: 8 indikator : 20 siswa) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan

ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” di antara rentang persen 81% -- 100%

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus kedua telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dengan harapan 70% diharapkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hasil observasi aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai refleksi yaitu aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *training model*, artinya aktivitas guru pada siklus ke II telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 81%--100%.

Aktivitas belajar siswa yaitu 82,5% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang persen 81% -- 100%. Begitu pula dengan motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi telah meningkat hingga mencapai yaitu 88% dengan demikian

motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang persen 81% -- 100%

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel. 20.4 Perbandingan Aktivitas guru Siklus I ke Siklus II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran								
2	Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru								
3	Guru mendemonstrasikan unjuk kerja.		x		x				
4	Guru memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.		x		x				
5	Guru memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.								
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya						x		

JUMLAH	4	2	4	2	5		6	0
PERSENTASE	66 %	34 %	66 %	34 %	83 %	17 %	100 %	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama pertemuan ke I jumlah yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *training model* dalam pembelajaran yaitu 4 dengan persentase 66%. Pada pertemuan ke II siklus I juga 66%. Siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 83% dan pada pertemuan ke II meningkat dengan jumlah yang diperoleh guru yaitu 6 dengan persentase 100% klasifikasi “Sangat Baik”

2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan strategi *training model* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21.4 Perbandingan Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II

NO	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Antusias mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	11	55%	11	55 %	14	70%	16	80%
2	Antusias	12	60%	12	60 %	16	80%	17	85%

	mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang akan dipelajari								
3	Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru	11	55%	11	55 %	15	75%	17	85%
4	Melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan	12	60%	12	60%	15	75%	17	85%
5	Menjawab pertanyaan dengan benar.	10	50%	11	55 %	15	75%	16	80%
6	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam belajar.	10	50 %	11	55 %	14	70%	16	80%
Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa		66	55 %	68	57%	89	71,6%	99	82,5%
Kategori		Cukup Tinggi		Cukup Tinggi		Tinggi		Sangat Tinggi	

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dengan frekwensi (siswa yang aktif) pada setiap indikator mencapai skor 66 dengan persentase 55% pada klasifikasi “CukupTinggi”. Sedangkan pada pertemuan ke 2 siklus ke I dengan jumlah 68 persentase 57% juga pada klasifikasi “Cukup Tinggi”. Pada siklus ke II pertemuan pertama dengan jumlah 89 persentase 71,6% dengan klasifikasi “Tinggi”. Setelah pertemuan ke 2 meningkat dengan jumlah 99 persentase 82,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”.

3. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dari data awal ke siklus I dari siklus I ke siklus ke II terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22.4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Data Awal ke Siklus I dan Siklus II.

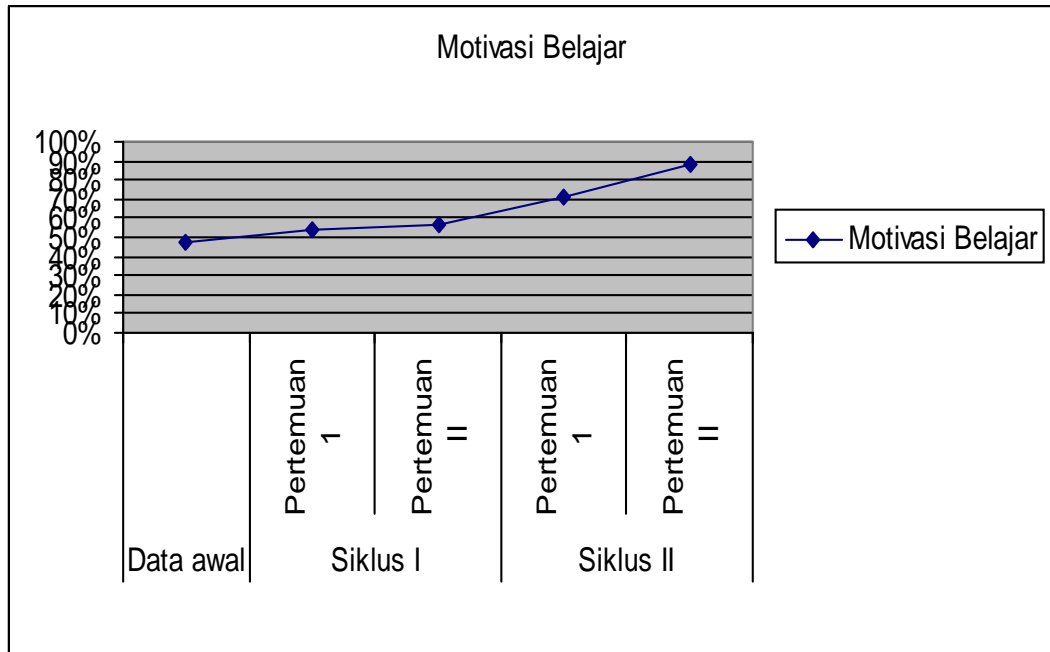
NO	INDIKATOR	Data awal	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II

		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	5	25	11	55	12	60	14	70	18	90
2	Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.	5	25	12	60	12	60	13	65	17	85
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	5	25	11	55	12	60	16	80	17	85
4	Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek	8	40	12	60	12	60	14	70	18	90
5	Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	8	40	10	50	10	50	15	75	18	90
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar	8	40	10	50	11	55	15	75	18	90
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	8	40	10	50	10	50	13	65	18	90
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar	5	25	10	50	11	55	14	70	17	85
JUMLAH		52	48 %	86	54%	90	56%	114	71%	141	88%
Klasifikasi		Rendah		Cukup Tinggi		Cukup Tinggi		Tinggi		Sangat Tinggi	

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada data awal (sebelum penerapan stratgei *Training Model*) dengan frekwensi pada setiap indikator berjumlah 52 dengan persentase 48% pada klasifikasi “Rendah”. Sedangkan pada pertemuan I siklus ke I meningkat dengan jumlah 86 dengan persentase 54%. Pada pertemuan ke II siklus ke I dengan jumlah 90 dengan persentase 56%. Siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”. Setelah dilakukan siklus ke II lebih meningkat pada pertemuan ke I dengan jumlah 114 dengan persentase 71% pada pertemuan ke II meningkat hingga 141 dengan persentase 88% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa pada grafik di bawah ini.

GRAFIK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal), setelah siklus I dengan dua kali pertemuan dan setelah siklus ke II juga dengan dua kali pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV telah membuktikan bahwa dengan strategi *Training Model* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar pada tahun pelajaran 2010/2011.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan strategi *Training Model* pada siklus pertama diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *training model* dengan persentase 66%. Pada pertemuan ke II siklus I juga 66%. Siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 83% dan pada pertemuan ke II meningkat dengan jumlah yang diperoleh guru yaitu 6 dengan persentase 100% klasifikasi “Sangat Baik”

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dengan persentase 55% pada klasifikasi “CukupTinggi”. Sedangkan pada pertemuan ke II siklus ke II dengan persentase 57% juga pada klasifikasi “Cukup Tinggi”. Pada siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 71,6% klasifikasi “Tinggi”. Setelah siklus ke II meningkat dengan persentase 82,5% dengan klasifikasi “ Sangat Tinggi”.

Motivasi belajar siswa pada data awal dengan persentase 48% pada klasifikasi “Rendah”. Sedangkan pada pertemuan I siklus ke I meningkat dengan persentase 54%. Pada pertemuan ke II siklus ke I dengan persentase 56%. Siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”. Setelah dilakukan siklus ke II lebih meningkat pada pertemuan ke I dengan persentase 71% pada pertemuan ke II meningkat hingga mencapai persentase 88% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Training Model* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar pada tahun pelajaran 2010/2011.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi *Training Model* peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu.

1. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan strategi *Training Model* sebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
2. Supaya pelaksanaan Penerapan strategi *Training Model* berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih dahulu memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.

-
-
3. Dalam strategi *Training Model* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Gimin dan Gani Haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : Cindikia Insani, 2007
- Hamid.S.Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta, Depdikbud. 1988
- Irawan Presetia, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah. Bandung*, Remdja Karya. 2006
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Jaya, 2008.
- S. Efendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1995
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* Jakarta : Gramedia, 1990.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.
- Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Yuni Pratiwi, *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.

